

JURNAL ILMIAH

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE MANAGEMENT*
PASIEN *CONGESTIF HEART FAILURE* DI POLI JANTUNG
RSU WULAN WINDY MARELAN**

**Hizrah Hanim Lubis¹, Maya Ardilla Siregar^{1*}, Afina Muharani Saftriani¹,
Muthia Delliana², Gunawan Harahap¹**

¹Institut Kesehatan Helvetia

²Poltekkes Kemenkes Tanjung Pinang

Korespondensi: mayaaardillasiregar@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Congestive Heart Failure (CHF) didefinisikan sebagai suatu kumpulan gejala kompleks yang diakibatkan adanya gangguan pada proses kerja jantung, baik itu secara struktural maupun fungsional. CHF merupakan penyebab kematian nomor 1 di dunia. *Self care management* yang baik pada CHF akan mencegah rehospitalisasi pasien dan komplikasi. Pelaksanaan dari *self care management* dipengaruhi beberapa hal, salah satunya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *management self care* pasien CHF di Poli Jantung RSUD Wulan Windy. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berjumlah 3267 dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mengacu pada rumus *slovin*. Berdasarkan hasil Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,008) ($\alpha = < 0,05$), sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* pasien CHF di Poli Jantung di RSUD Wulan Windy. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat menyebabkan *self care management*, sehingga dukungan keluarga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri.

Kata Kunci: CHF, Dukungan Keluarga, *Self care management*

ABSTRACT

Congestive Heart Failure (CHF) is defined as a collection of complex symptoms caused by disturbances in the heart's work process, both structurally and functionally. CHF is the number 1 cause of death in the world. Good self-care management in CHF will prevent patient rehospitalization and complications. The implementation of self-care management is influenced by several things, one of which is family support. This study aims to determine the relationship between family support and self-care management of CHF patients in the Heart Polyclinic at Wulan Windy Hospital. The research design used in this study used an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population in this study were 3267 outpatients with a sample size of 97 respondents. The sampling used was purposive sampling. Referring to the Slovin formula. Based on the results of the statistical test using the chi-square test, the *p-value* = (0.008) ($\alpha = <0.05$) was obtained, so there is a relationship

between family support and self-care management of CHF patients in the Heart Polyclinic at Wulan Windy Hospital. The conclusion of this study shows that family support can lead to the implementation of self-care management, and family support can increase a person's ability to carry out self-care.

Keywords: CHF, Family Support, Self Care Management

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) didefinisikan sebagai suatu kumpulan gejala kompleks yang diakibatkan adanya gangguan pada proses kerja jantung, baik itu secara struktural maupun fungsional. CHF merupakan penyebab kematian nomor 1 di dunia. CHF adalah penyakit progresif yang dapat menyebabkan rehospitalisasi dan menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskuler yang jumlahnya semakin meningkat. Penyakit ini, menjadi masalah kesehatan yang progresif, dimana angka mortalitas dan morbiditas tinggi (Saelan, 2021)

Gagal jantung *kongestif* merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia setelah stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, prevalensi gagal jantung kongestif di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 penduduk. Sementara itu, di Provinsi Jawa Tengah sendiri, apabila membandingkan antara tahun 2018 dan 2019, data menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan angka insidensi kumulatif atau angka proporsi kasus baru gagal jantung kongestif di Jawa Tengah, dari yang sebelumnya 9,82% pada tahun 2018 menjadi 1,90% pada tahun 2019. Walaupun demikian, angka tersebut bahkan lebih tinggi dari angka prevalensi gagal jantung

kongestif (diagnosis dokter) secara umum di Indonesia (Siregar, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2022), penyakit kardiovaskular merupakan penyakit mematikan nomor 1 di dunia. Sampai saat ini tercatat sebanyak 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. Gagal jantung merupakan 85% penyebab kematian pasien penyakit kardiovaskuler. Prevalensi kematian ini 75% terjadi di Negara yang berpenghasilan rendah sampai menengah dan banyak terjadi pada populasi usia <70 tahun. Eropa merupakan benua dengan populasi pasien gagal jantung tertinggi dibanding benua lainnya seperti North America, Australia, Asia, dan Afrika. Dimana negara Jerman menjadi negara dengan populasi pasien gagal jantung terbanyak di Eropa yaitu mencapai 4% (WHO, 2022).

Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit jantung di Sumatera utara sebesar 1,3% atau sekitar 55.351 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/ gejala sebesar 0,13% atau sekitar 26.819 orang. Menurut data dari Riskesdas, 2022 menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung menurut karakteristik umur ,angka tertinggi ada pada usia lansia yang umurnya >75 tahun (4,7%) dan terendah ada pada usia <1 tahun(0,1%) kemudian prevalensi menurut jenis kelamin ,menunjukkan angka tertinggi pada

perempuan yaitu, perempuan ada 1,6% dan laki-laki 1,3% (Risksedas, 2022).

Menurut Orem teori *self care* atau perawatan diri merupakan aktivitas yang praktis dari seseorang dalam memelihara kesehatannya serta mempertahankan kehidupannya. Persyaratan pengembangan pemenuhan kebutuhan berdasarkan perkembangan fisik dan psikis pasien. Persyaratan kesehatan satu komponen penting dalam kesehatan karena kesehatan mempresentasikan kerja yang saling terkait antara fisik, psikis, biokimia kondisi tubuh (Siregar, 2023).

Tujuan dari *self management* dapat dicapai dengan adanya dukungan (*support system*) yaitu bantuan yang diberikan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan membantu menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapi. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Galih (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *self management* terhadap perilaku perawatan diri pada pasien CHF dengan hasil *p value* 0,012 atau $p < 0,05$. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aswini (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien CHF dalam melakukan pengobatan dengan nilai *p value* 0,000 dengan $p < 0,05$ (Aswini, 2021).

Dukungan keluarga dapat diberikan sebagai upaya untuk membantu pasien gagal jantung untuk melakukan perawatan diri. Dukungan keluarga akan membantu pasien gagal jantung secara emosional dengan menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam melakukan perawatan diri. Dukungan keluarga yang optimal dapat dilakukan dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam pemberian perawatan diri selama proses pengobatan. Tanggung jawab keluarga dalam memberikan

perawatan anggota keluarga yang sakit, sebagai salah satu tugas keluarga di bidang kesehatan, dapat mempengaruhi kemampuan pasien gagal jantung dalam melaksanakan perawatan diri, khususnya ketika menjalani perawatan mandiri di rumah (Siregar, 2023).

Kurangnya dukungan dari keluarga maupun orang lain disekitar dapat mengakibatkan penurunan motivasi pasien untuk mempertahankan hidup, selain itu peran orang lain disekitar juga sangat mempengaruhi pasien dalam manajemen perawatan diri yaitu untuk menciptakan kualitas hidup yang baik. Menurut Zulmi (2018) *support system* yaitu bantuan yang diberikan oleh keluarga maupun teman dengan tujuan membantu menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapi (Zulmi, 2018).

Salah satu manajemen utama pada pasien gagal jantung adalah dengan melakukan perawatan secara mandiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil perawatan pada pasien gagal jantung lebih baik tahun 2021 pada pasien yang terlibat dalam perawatan diri secara konsisten. Perawatan diri (*Self-Care*) pada pasien gagal jantung antara lain meliputi meminum obat secara teratur, menurunkan konsumsi garam dalam diet, olahraga secara rutin, dan melakukan monitoring gejala secara rutin (Saelan, 2021).

Salah satu indikator dukungan keluarga terhadap perawatan diri pasien CHF adalah dukungan emosional, dukungan pengharapan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Pentingnya dukungan keluarga juga terlihat dalam hasil penelitian Nolte & Osborne (2013) kualitas hidup pasien CHF dapat meningkat salah satunya dengan cara dukungan emosional keluarga. Dukungan keluarga yang tepat akan membantu pasien

CHF bagaimana cara merawat penyakitnya dengan lebih baik. Peran aktif keluarga diperlukan dalam mendukung pasien CHF yang mandiri, sehingga pasien mampu untuk mengelola penyakitnya (Sinaga, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Medan, peneliti mendapatkan data dari rekam medik, jumlah penderita CHF pada tahun 2023 di Rawat Jalan terdapat 3267 pada bulan Januari-Desember. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dan observasi terhadap beberapa orang pasien CHF. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 6 pasien mengatakan kurangnya aktivitas fisik, tidak menjaga pola makanan, sehingga menyebabkan nyeri dada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian cross sectional. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Januari-Juni 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasien CHF yang berobat di Poli Jantung RSUD Wulan Windy Marelan, dan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3267 pasien dari Januari-Desember Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 pasien, dengan menggunakan *purposive sampling*. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuisisioner yaitu kuisisioner *management self care* CHF berjumlah 20 pertanyaan dan dukungan keluarga berjumlah 12 pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien CHF Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Riwayat Pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	51,5
Perempuan	47	48,5
Umur (Tahun)		
Lansia Awal 46-55	33	34,0
Lansia Akhir 56-65	39	40,2
Manula > 65	25	25,8
Pendidikan Terakhir		
SD	34	35,1
SMP	36	37,1
SMA	17	17,5
Perguruan Tinggi	10	10,3
Riwayat Pekerjaan		
Petani	21	21,6
Karyawan Swasta	10	10,3
Ibu Rumah Tangga	37	38,1
Wiraswasta	14	14,4
Guru	15	15,5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1. diatas, Pasien *Congestive Heart failure* di Poli RSUD Wulan Windy Marelan mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 50 responden (51,5%), dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 47 responden (48,5%). *Congestive Heart Failure* di poli jantung RSUD Wulan Windy mayoritas yang berumur 46-55 tahun sebanyak 33 responden, dan yang berumur dari 56-55 tahun berjumlah 39 responden, dan yang berumur > 65 tahun sebanyak 25 responden. Pasien *Congestive Heart Failure* di Poli Jantung RSUD Wulan Windy mayoritas pendidikan SD sebanyak 34 responden dan SMP sebanyak 36 responden sedangkan SMA sebanyak 17 responden sedangkan perguruan tinggi sebanyak 10 responden. Pasien *Congestive*

Heart Failure di Poli RSUD Wulan Windy bermayoritas memiliki pekerjaan Petani sebanyak 21 responden, Karyawan Swasta sebanyak 10 responden, Ibu Rumah Tangga sebanyak 37 responden, lalu Wiraswasta sebanyak 14 responden dan Guru sebanyak 15 responden.

Dukungan Keluarga Pasien CHF

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien CHF di Poli Jantung RSUD Wulan Windy

Kategori Dukungan Keluarga	n	%
Baik	43	44,3
Kurang Baik	54	55,7
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penyakit *Congestive Heart Failure* di Poli Jantung RSUD Wulan Windy sebanyak 97, sebagian responden memiliki Dukungan Keluarga kategori baik sebanyak 43 responden dengan persentase (44,3%). Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 54 responden dengan persentase (55,7%).

Self Care Management Pasien CHF

Tabel 3. *Self Care Management* pada pasien CHF di Poli Jantung RSUD Wulan Windy

Kategori Self Care Management	n	%
Baik	42	43,3
Kurang Baik	55	56,7
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3. dapat di ketahui bahwa penyakit *Congestive Heart Failure* di Poli Jantung RSUD Wulan Windy sebanyak 97, sebagian reponden memiliki *Management Self Care* kategori baik sebanyak 42 responden dengan persentase (43,3%). Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 55 responden dengan persentase (56,7%).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Management Pada Pasien CHF

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penyakit *Congestive Heart Failure* di Poli Jantung RSUD Wulan Windy dari 97 responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 18 responden dengan persentase (41,9%), sedangkan kategori buruk sebanyak 37 responden dengan persentase (68,5%) Kemudian *Management Self Care* dengan kategori baik sebanyak 25 responden dengan persentase (58,1%), sedangkan kategori buruk sebanyak 17 responden dengan persentase (31,5%).

Berdasarkan hasil uji *statistik chi-square* yang menggunakan aplikasi SPSS di dapat kan nilai *p-value* = 0,008 yang berarti *p-value* <0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *management self care* di poli jantung RSUD Wulan Windy.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Management Self Care* Pada Pasien CHF di Poli Jantung RSUD Wulan Windy

Kategori	<i>Congestive Heart Failure</i>						P
	Dukungan Keluarga		<i>Management Self Care</i>		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	18	41,9	25	58,1	55	100	0,008
Tidak Baik	37	68,5	17	31,5	42	100	
Total	55	56,7	42	43,3	97	100	

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pada Pasien *Congestive Heart Failure* di Poli Jantung RSUD. Wulan Windy

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, dukungan keluarga pada pasien CHF di Poli Jantung mayoritas memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Yoyoh, dkk (2021) bahwa pasien *congestive heart failure* yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik ada sebanyak 73 orang (72%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Ederly (2023) bahwa rasa kebersamaan yang kuat sangat penting bagi orang yang menderita gagal jantung, dimana keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan, memajukan, beradaptasi, atau menyelesaikan masalah kesehatan yang muncul dalam kelompok dengan cara tertentu. yang bersifat emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan/penilaian.

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga juga didukung oleh penjelasan Nisfiani (2020) yang menyatakan bahwa keluarga yang kurang mendukung penuh pada anggota keluarga yang sakit dipengaruhi oleh faktor kesibukan anggota keluarga yang sehat dalam melakukan

aktivitas masing - masing sehingga tidak dapat membantu anggota keluarga yang sakit secara maksimal. Keluarga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pasien, dimana pasien akan merasa tentram apabila mendapat dukungan serta perhatian dari keluarganya. Dengan adanya dukungan serta perhatian tersebut dapat memberikan kepercayaan diri pada pasien tersebut dalam menghadapi penyakit yang dialaminya. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keluarga yang tinggal serumah baik itu pasangan anak maupun keluarga yang lain. Dukungan keluarga dibagi menjadi 4 bentuk menurut Harmilawati yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan emosional (Nisfiani, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh Robi Permana bahwa dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berperan pada berbagai aspek pengetahuan sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga dalam pengobatan gagal jantung dilakukan agar penderita merasa aman, nyaman dalam melakukan aktivitas fisik, serta meningkatkan harapan hidupnya. Dukungan ini bisa berupa kehadiran yang mempengaruhi perilaku pasien gagal jantung dan memberikan

respons emosional yang positif. Keluarga memiliki peran bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Apabila dukungan tersebut tidak ada, keberhasilan penyembuhan dan pemulihan akan berkurang (Permana, 2021).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di poli jantung RSUD Wulan Windy tahun 2024 dimana dari hasil yang diteliti dari data kuesioner yang diberikan kepada setiap responden juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi penyakit *Congestive Heart Failure* di poli jantung RSUD Wulan Windy.

Self Care Management Pada Pasien Congestive Heart Failure di Poli Jantung RSUD. Wulan Windy

Hasil penelitian dari Toyibbah & Adi (2021) bahwa pada pasien CHF di Desa Plesungan diperoleh dengan perilaku perawatan diri ada 7 yang adekuat dan 11 yang tidak adekuat. Hasil penelitian didukung oleh Afriandy bahwa perilaku *Management Self Care* pada pasien CHF adalah proses pengambilan keputusan secara aktif yang meliputi pemilihan tingkah laku untuk mempertahankan stabilitas fisiologis, persepsi terhadap gejala, dan berespon terhadap gejala-gejala yang dialami. *Self-care management* merupakan respon pasien terhadap perubahan kondisi dirinya yang terdiri dari pasien mengenal tanda dan gejala, mengevaluasi perubahan tanda gejala, mengambil strategi untuk mengatasi perubahan, dan mengidentifikasi dukungan sosial yang diperlukan.

Dukungan keluarga yang optimal dapat dilakukan dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam pemberian perawatan diri selama proses pengobatan. Tanggung jawab keluarga dalam memberikan perawatan anggota keluarga

yang sakit, sebagai salah satu tugas keluarga di bidang kesehatan, dapat mempengaruhi kemampuan pasien gagal jantung dalam melaksanakan perawatan diri, khususnya ketika menjalani perawatan mandiri di rumah (Permana, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar, dkk. bahwa *Self Care Management* berarti tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif. Seseorang pasien CHF yang menolak untuk melakukan fungsi dianggap sebagai tidak melakukan fungsi, meskipun dianggap mampu. *Self Care Management* adalah kemampuan untuk melakukan fungsi yang berhubungan dengan aktivitas hidup sehari-hari yaitu kemampuan untuk hidup mandiri di masyarakat tanpa atau sedikit bantuan dari orang lain. *Self Care Management* ini dapat diketahui melalui aktivitas hidup sehari-hari yang hanya memerlukan kemampuan tubuh untuk berfungsi sederhana misalnya, bangun dari tempat tidur, berpakaian, makan, ke kamar mandi atau WC, berkomunikasi, berdandan, berpindah tempat (Siregar, dkk, 2023).

Manajemen perawatan diri melibatkan perilaku mencegah keparahan dan melibatkan proses pengambilan keputusan dimana pasien mampu mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit ketika terjadi. Manajemen perawatan diri meliputi evaluasi gejala, penatalaksanaan gejala dan evaluasi perilaku penatalaksanaan. Manajemen perawatan diri yang efektif berarti bahwa individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri dan memiliki peran yang penting terhadap perawatan kesehatan mereka sendiri (Sihotang et al., 2019)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

di poli jantung RSUD Wulan Windy tahun 2024 dimana dari hasil yang diteliti dari data kuesioner yang diberikan kepada setiap responden juga menunjukkan bahwa *management self care* dapat mempengaruhi penyakit *congestive heart failure* di poli jantung RSUD Wulan Windy.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management di Poli Jantung RSUD. Wulan Windy.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan *management self care* pada pasien CHF di Poli Jantung RSUD Wulan Windy Marelan dengan nilai *p-value* 0,008.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Andriati bahwa seseorang yang memiliki *self management* yang baik maka dukungan keluarganya juga akan baik, penderita CHF harus mampu melakukan *self management* baik secara mandiri atau dibantu orang lain seperti teratur minum obat dan diet garam menyatakan bahwa dukungan sosial dan dukungan psikologis memiliki peranan penting bagi pasien gagal jantung, dukungan psikososial tersebut dapat menjadi kunci bagi pasien untuk menjaga aktivitas fisik serta sebagai motivator penting bagi pasien dalam melakukan *self management* (Andriati, 2021)

Dukungan keluarga pada pasien gagal jantung termasuk dalam kategori sedang, dan juga berhubungan dengan kepatuhan dalam manajemen perawatan diri di rumah. Dukungan keluarga juga memiliki dampak yang positif terhadap status kesehatan pasien Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam menunjang *self management* pasien CHF, karena jika dukungan keluarga kurang

maka akan berdampak pada rendahnya *self management* pasien. Keterlibatan keluarga, pasangan dan teman dalam *self management* sangat diperlukan karena mereka adalah orang yang paling dekat dengan pasien (Ade Irwan, 2023).

Menurut hasil penelitian oleh Eriyono bahwa Hasil analisis tabulasi silang, menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga tergolong sudah baik dan kualitas hidup juga sudah baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,017$ dan Odds Ratio 3,27 (1,32-8,13), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit Mayapada Tangerang (Eriyono, 2023).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di poli jantung RSUD Wulan Windy tahun 2024 dimana dari hasil yang diteliti dari data kuesioner yang diberikan kepada setiap responden juga menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan *management self care* dapat mempengaruhi penyakit *Congestive Heart Failure* di poli jantung RSUD Wulan Windy.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat menyebabkan *self care management*, sehingga dukungan keluarga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati R, Pratiwi RD, Sanusi AS. (2021). Congestive Heart Failure Relationship of Self Care Management With Quality of Life Congestive Heart Failure Patients in Pesanggrahan Hospital. Bahana J Public Heal. 30–40.

- Angraini R. Literature Review: the Correlation Between Social Support and Self Care on Heart Failure Patients. *Unisa*. 2020;33-7.
- Febby, Arjuna M. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5:691-702.
- Fitriyan, I., Djamaludin, D., & Chrisanto, E. Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Self Care (Perawatan Diri) Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung. *Conceptand Communication*, null (23), 301-316.
- Lilik NIS, Budiono I. (2021). Risiko Kematian Pasien Gagal Jantung Kongestif (GJK): Studi Kohort Retrospektif Berbasis Rumah Sakit. *Indones J Public Heal Nutr* 1(3):388-95. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Mutiudin, A. I., & Fazri, Y. N. (2023). Hubungan *Support System* Dengan Self Management Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Di Poli Jantung. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(1), 72-78.
- Permana, R. A., Arief, Y. S., & Bakar, A. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Gagal Jantung di Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12(1), 26-30.
- Saelan, S., Toyyibah, D., Adi, G. S., & Prasetyo, B. (2021). Pelaksanaan Self Management terhadap Perilaku Perawatan Diri pada Pasien Gagal Jantung di Desa Plesungan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 49-55.
- Sampelan, N. S. (2023). HUBUNGAN SELF CARE DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 213-224.
- Siagian, I. O., & Siboro, E. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 166-173.
- Sinaga VWS, Dewi RS, Khairani A. Discharge Planning Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2023;3(1):48-60.
- Siregar, M. A., Dedi, D., & Aritonang, M. A. S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pada Pasien Congestive Heart Failure. *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 5(2), 205 - 213. <https://doi.org/10.55644/jkc.v6i02>. 171
- Yoyoh, I., Wijoyo, E. B., Purnamasari, E., Irawati, P., & Burhanudin, A. (2021). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure Di Rumah Sakit. *Jurnal JKFT*, 6(2), 48-60.